

PERILAKU MORAL PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI BARUSARI 02

Muhammad Falih Rifqi¹, Husni Wakhyudin², Mudzanatun³,

^{1,2,3} Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia
ppg.muhammadrifqi41@progam.belajar.id¹, husniwakhyudin@upgris.ac.id²,
mudzanatun@gmail.com³

ABSTRACT

Moral behavior has an important role in shaping the character and personality of individuals from an early age. Therefore, understanding and implementing good moral behavior in the learning environment is a crucial aspect in the development of students. This study aims to analyze moral behavior towards learning in fifth grade students at SD Negeri Barusari 02. The approach used in this research is descriptive qualitative with the research methods used are observation, questionnaires, interviews, and documentation as data collection instruments. The results of the study showed that fifth grade students at Barusari 02 Public Elementary School had positive moral behavior. Learning done in schools can have a positive impact on the moral behavior of students. Therefore, it is important to continue to apply learning that can help improve students' moral behavior, such as guiding positive moral behavior and introducing good moral values.

Keywords: Moral Behavior, Learning, Elementary School

ABSTRAK

Perilaku moral memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu sejak usia dini. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan perilaku moral yang baik di dalam lingkungan pembelajaran menjadi aspek krusial dalam pengembangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku moral terhadap pembelajaran pada peserta didik kelas V di SD Negeri Barusari 02. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrument pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas V di SD Negeri Barusari 02 memiliki perilaku moral yang positif. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku moral peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk terus menerapkan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan perilaku moral peserta didik, seperti pembimbingan perilaku moral positif dan pengenalan nilai-nilai moral yang baik.

Kata Kunci: Perilaku Moral, Pembelajaran, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan memberikan kebebasan bagi sekolah untuk

mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan latar belakang. Pendidikan adalah pengalaman belajar. Pendidikan didefinisikan

sebagai keseluruhan pengalaman belajar individu sepanjang hidupnya (Redja Mudyahardjo, 2001). Pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil pengetahuan atau hasil belajar peserta didik, namun pendidikan dapat berperan lain untuk pembentukan moral individu yang baik. Pendidikan juga dimulai dengan belajar, dimana setiap individu memperoleh pengetahuan, moral dan pemahaman yang lebih baik. Pendidikan harus diberikan sejak dini agar dapat menghasilkan individu-individu yang cerdas, berakhlak mulia dan berbudi luhur yang dapat berperilaku sesuai standar yang telah ditetapkan, antara lain melalui pembelajaran sekolah dasar.

Berinteraksi dengan lingkungan, anak akan belajar, tumbuh dan berkembang dengan sendiri. Mulai dari lingkungan terdekat, keluarga, hingga lingkungan terjauh, masyarakat dan sekolah, salah satu lingkungan yang dapat mengembangkan potensi anak adalah lingkungan pendidikan. Melalui pendidikan, anak-anak dirangsang secara tepat untuk memperoleh pengetahuan dan informasi guna mewujudkan potensi dirinya, sekaligus mengharapkan anak

memperoleh perilaku moral yang baik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kapasitas dalam dirinya untuk memiliki kecerdasan, keterampilan, kekuatan spiritual, dan pengendalian diri atau emosi.

Moral mencakup sifat-sifat yang unik pada manusia dan tidak ditemukan pada makhluk hidup lainnya. Seseorang dapat mencapai moralitas dengan berinteraksi dengan lingkungan atau orang lain. Manusia adalah makhluk yang bermoral. Manusia dianggap sebagai makhluk yang bermoral dan perilaku moral merupakan bagian dari fitrah manusia karena pada dasarnya setiap orang dilahirkan baik, memiliki kecenderungan untuk berbuat baik dan menyukai hal-hal yang baik (Mursidin, 2011). Moral merupakan bagian penting dari sistem pendidikan, yang bertujuan untuk membentuk perilaku dan karakter peserta didik yang bertanggung jawab, adil dan bermoral. Di zaman yang semakin kompleks ini, penanaman nilai-nilai moral pada anak semakin penting. Setiap orang harus berperilaku secara moral agar dapat diterima di masyarakat. Perilaku moral belum tentu membentuk karakter orang

dewasa, tetapi pembentukannya dimulai sejak usia muda. Pada dasarnya, anak belum memahami perbuatan baik dan buruk.

Perilaku moral tak terlepas pada proses pembelajaran. Menurut Bahri Djamarah (Pane & Dasopang, 2017) pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses, yaitu proses pengorganisasian dan penataan lingkungan sekitar peserta didik sehingga berkembang dan mendorong peserta didik untuk menyelesaikan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses membimbing atau membantu peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Pelajaran yang diajarkan oleh guru tidak sepenuhnya ditransfer ke dalam perubahan perilaku. ditemukan beberapa kasus peserta didik yang tidak berhasil dalam belajarnya. Banyak peserta didik yang tidak menunjukkan adanya perubahan perilaku moral menjadi lebih baik setelah diajar oleh guru (Arifin & Yulia, 2022).

Perilaku moral adalah perilaku manusia terhadap orang lain yang terkait dengan aturan, kebiasaan, dan prinsip tertentu yang mempengaruhi kesejahteraan manusia (Mini, 2010). Perilaku moral adalah sesuatu yang

tersembunyi dalam pikiran seseorang karena tersimpan dalam cara berpikirnya. Perilaku sehari-hari seseorang mencerminkan pikiran yang tersimpan di dalamnya (Sjarkawi, 2008). Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa perilaku moral adalah proses cara berfikir untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan kebiasaan di tempat tertentu.

Fenomena perilaku menyimpang sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari anak-anak zaman sekarang. Contoh kasus dugaan penyerangan terhadap seorang peserta didik SD di Kediri oleh temannya saat bermain sepak bola dikaitkan dengan gol bunuh diri yang terjadi pada Januari 2018 (Damanik, 2018). Penyimpangan perilaku anak sekolah dasar yang sangat memprihatinkan dalam dunia pendidikan terjadi karena pengetahuan nilai moral anak masih kurang. Namun, ketika pada hari Selasa, 24 Januari 2023 peneliti mengamati situasi di SD Negeri Barusari 02 Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang, terlihat pemandangan yang berbeda. Sesampainya di sekolah, para peserta didik sedang istirahat ketika kami

berpapasan dengan beberapa anak yang tersenyum melambaikan tangan kepada kami, meskipun tidak saling mengenal kami. Hal ini menjadi menarik untuk ditelusuri oleh peneliti. Berdasarkan hasil temuan dilapangan dan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis perilaku moral peserta didik kelas V SD Negeri Barusari 02

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menganalisis perilaku moral peserta didik kelas 5 SD Negeri Barusari 02. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menitikberatkan pada keadaan objek yang alamiah memiliki data yang dikumpulkan melalui triangulasi dan lebih fokus pada temuan yang bermakna daripada generalisasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles dan Huberman (Sugiyono, 2021) menyatakan bahwa teknik analisis data adalah kegiatan analisis kualitas data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai sehingga data menjadi jenuh. Kegiatan analisis data adalah: reduksi data, visualisasi data dan penarikan

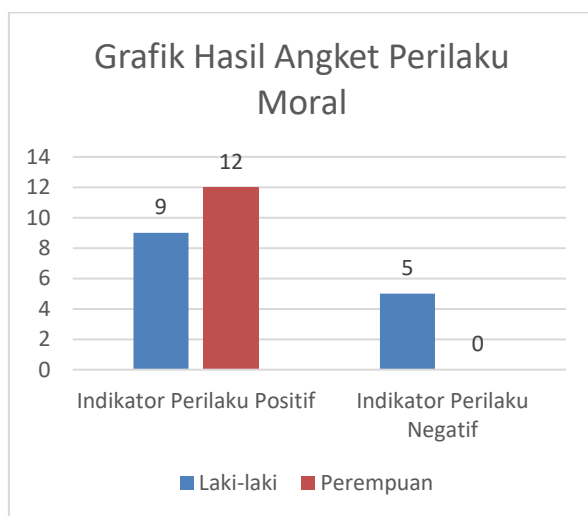
kesimpulan/verifikasi. Penyajian data (Displayed Data) terdiri dari penggambaran kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif. Penarikan kesimpulan (Verifikasi Data) mungkin menanggapi rumusan masalah pada awalnya, tetapi bisa juga tidak, karena masalah rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Data yang peneliti peroleh melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Seperti yang ditegaskan (Siyoto & Sodik, 2015) bahwa angket atau kuesioner berupa sejumlah pertanyaan yang diisi dengan jelas berdasarkan fakta.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sekolah adalah lembaga tempat untuk mengembangkan, membimbing perilaku moral peserta didik. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha secara terencana dan sadar dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk kebutuhan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan di masyarakat, bangsa dan negara.

Penelitian ini memperoleh hasil dari observasi, angket, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri Barusari 02. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengolahan data maka didapatkan melalui angket, maka didapatkan dua indikator yaitu perilaku positif dan perilaku negatif pada peserta didik kelas V SD Negeri Barusari 02 diperoleh hasil berikut:



Mengacu pada grafik di atas, diketahui bahwa subjek penelitian yang dilakukan berjumlah 26 peserta didik. Indikator perilaku positif terdapat 9 peserta didik laki-laki yaitu berinisial ADS, AMY, AYW, DB, DLA, LBP, MA, MAS, MIR. dan 12 peserta didik perempuan yaitu berinisial AKP, ASSO, AMSK, APK, CNNA, ESL,

ESC, JLG, KMR, NAAL, RPH, RDAW. Hal ini terbukti dari hasil angket yang diberikan kepada peserta didik yang menyatakan sikap diri sendiri, orang tua, teman sebaya memberikan contoh sikap yang sopan kepada orang lain. Sedangkan pada Indikator perilaku negatif terdapat 5 peserta didik laki-laki yaitu berinisial BIA, JKC, KES, LPA, MIA. Hal ini terbukti dari hasil angket yang diberikan kepada peserta didik yang menyatakan pernah melanggar aturan yang sudah ditetapkan di rumah atau di sekolah. Dari hasil tersebut diketahui bahwa indikator perilaku positif selalu dilakukan adalah yang paling banyak

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Februari 2023 dengan Guru Wali Kelas V sekaligus guru pamong bernama Ibu Suratmi, S.Pd., beliau memaparkan bahwa Guru harus memimpin dengan keteladanan, yaitu menjadi panutan bagi peserta didik. Guru juga harus mengajar anak-anak untuk mengikuti aturan dengan menetapkan aturan di sekolah untuk diikuti peserta didik melalui kegiatan pembiasaan seperti: 1) Membiasakan untuk mengucapkan salam ketika saling bertemu. 2) Berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. 3)

Bersalaman dengan guru di gerbang sekolah pada pagi hari. 4) Mengawali pelajaran dengan membaca asmaul husna. 5) Pembiasaan yang baik dalam bergaul dengan teman sekelas. 6) Membuang sampah pada tempatnya. 7) Mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas. 8) Mengucapkan salam ketika meninggalkan ruang kelas. 9) Mengajarkan adab berbicara, adab belajar, adab makan dan minum. 10) Mengucapkan terima kasih setelah meminjam barang atau setelah menerima pembelajaran oleh Guru. Jika dalam tingkah laku peserta didik terdapat kesalahan segera ditegur dan dibimbing agar peserta didik dapat berperilaku positif. Menurut Ratih & Elisabeth (2013) Moral adalah salah satu keterampilan yang harus dikembangkan peserta didik tentang perbuatan dan perilaku yang baik dan buruk. Jadi moral adalah kontrol perilaku. Meningkatkan perilaku moral anak melalui metode pembiasaan.

Perilaku moral peserta didik dapat terpengaruh oleh faktor dari dalam maupun luar. Seperti yang dikemukakan oleh Azhar K. & Izzah S (2017) faktor pendukung dan penghambat perilaku moral peserta didik sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung: 1) Gen dari orang tua yang baik (faktor genetika), 2) Keadaan orang tua atau keluarga yang mendukung (fungsional), 3) Lingkungan sekolah yang kondusif, 4) Pengaruh positif dari teman sebaya

b. Faktor Penghambat: 1) Bawaan yang buruk dari orang tua, 2) Emosi anak yang belum stabil. 3) Faktor usia anak, 4) Keadaan keluarga yang disfungsional. 5) Pengaruh negatif teman sebaya, 6) Pengaruh negatif masyarakat, 7) Pengaruh negatif televisi (media elektronik), 8) Kuantitas dan kualitas tenaga pendidik yang masih rendah.

Guru memerankan peran dalam pembentukan perilaku moral peserta didik. Guru sebagai contoh bagi peserta didik. Peserta didik mengharapkan guru dapat menjadi contoh atau model tiruan. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara.

Hal ini sesuai dengan penelitian Renny (2022) bahwa guru memegang peranan penting dalam belajar mengajar dan guru sebagai pamong adalah kreator dalam proses belajar

mengajar. Guru yang akan mengembangkan dan membimbing peserta didik untuk menerapkan norma atau perilaku moral positif pada kegiatan sehari-hari. Sekaligus guru sebagai model bagi peserta didik yang bimbingnya. Pada penerapan pembelajaran, guru mengutamakan kebebasan dan kemerdekaan peserta didik, guru tetap memposisikan diri sebagai teladan bagi peserta didik dengan memberikan pembiasaan dan instruksi, dan jika terpaksa guru memberikan hukuman yang bersifat mendidik, dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. Pentingnya peserta didik juga ditekankan pembimbingan perilaku moral positif dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga perilaku moral positif peserta didik meningkat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V SD Negeri Barusari 02 memiliki perilaku moral yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut telah memberikan dampak positif terhadap perilaku moral peserta didik.

Penting untuk terus menerapkan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan perilaku moral peserta didik, seperti pembimbingan perilaku moral positif dan pengenalan nilai-nilai moral yang baik. Oleh karena itu, guru harus menerapkan pengembangan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan perilaku moral peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. & Yulia, E.Y (2022). Hubungan antara Mindful Parenting dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Perilaku Moral Peserta didik Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. Vol 4 No (1), 308-315. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1423>
- Azhar, K. & Izzah, S. (2017). Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di Mi Kabupaten Demak. Jurnal Al-Ta'dib, 10 (2). <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/625/575>
- Damanik, C. (2018). Gara-gara cetak gol bunuh diri peserta didik SD dianiaya teman teman hingga masuk.
- Mudyahardjo, R. (2001). Filsafat Ilmu Pendidikan, Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mursidin. (2011). Moral sumber pendidikan. Bogor: Ghalia Indonesia
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol 3 No (2), 333. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/download/945/795>
- Ratih, R & Elisabeth (2013). Penggunaan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Perilaku Moral Anak Kelompok B Di Tk Bina Anak Sholeh Tuban. Vol. 04 No. (01), 329-337. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/6713>
- Reni dkk. (2022). Analisis Perkembangan Moral Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Samarinda. 2829-3541. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/semnasppg/article/view/1710/1013>
- Rose Mini. 2010. Perilaku Anak Usia Dini. Kanisius (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Sjarkawi. (2008). Membentuk Kepribadian Anak "Peran Moral Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Siyoto, & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.